

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN GIZI ANAK DENGAN STATUS  
GIZI ANAK SEKOLAH KELAS I DI SD N  
KALIGONDANG BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**RATRI KUSUMA WARDANI  
080201113**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN GIZI ANAK DENGAN STATUS  
GIZI ANAK SEKOLAH KELAS I DI SD N  
KALIGONDANG BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners - Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**RATRI KUSUMA WARDANI**

**080201113**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN GIZI ANAK DENGAN STATUS  
GIZI ANAK SEKOLAH KELAS I DI SD N  
KALIGONDANG BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**RATRI KUSUMA WARDANI**

**080201113**



Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners - Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat.

Tanggal : 3 Juli 2012

Tanda tangan :

# HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN GIZI ANAK DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH KELAS I DI SD N KALIGONDANG BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ratri Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Sri Sumaryani<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang Masalah:** Anak usia sekolah adalah investasi bangsa karena anak usia tersebut merupakan generasi penerus bangsa. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sangat penting karena untuk dapat menciptakan generasi masa datang yang lebih baik dan menjadi faktor penentu tingkat kesehatan anak.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah kelas I dengan status gizi anak sekolah di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta tahun 2012.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelatif dan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh dengan jumlah responden 36 orang. Analisa data menggunakan *Kendall Tau* ( $\tau$ ). Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan status gizi menggunakan pengukuran berat badan dan tinggi badan.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan status gizi anak sekolah kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,233 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,157.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan status gizi anak sekolah kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta.

**Saran:** Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menambah sampel dan memperbaiki instrumen penelitian.

**Kata Kunci** : status gizi, perilaku ibu

**Kepustakaan** : 15 buku (tahun 1995 - 2009), 4 skripsi, 8 internet

**Jumlah Halaman** : i-xiii, 78 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# ASSOCIATION BETWEEN MOTHERS' BEHAVIOR IN FULFILLING NUTRITION NEEDS OF CHILDREN AND NUTRITION STATUS OF SCHOOL CHILDREN OF GRADE I AT SD N KALIGONDANG BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ratri Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Sri Sumaryani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** School children are the nation investment because they are the nation's future generation. Optimum growth and development of school children depend on supplementation of nutrition at the appropriate quantity and quality. Behavior of parents in fulfilling nutrition needs of children becomes essential for the development of better future generation and a factor that determines child health.

**Objective:** To identify association between mothers' behavior in fulfilling nutrition needs of school children of grade I and nutrition status of children at SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta 2012.

**Method:** The study used quantitative method with descriptive correlation approach and cross sectional design. Samples were taken through total sampling technique, comprising 36 respondents. Data of mother's behavior in fulfilling nutrition needs of children were obtained through questionnaire data of nutrition status were obtained through assessment of weight and height.

**Results:** There was no association between mothers' behavior in fulfilling nutrition needs of children and nutrition status of school children of grade I at SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta as indicated from score of correlation coefficient 0.233 at significance (p) 0.157.

**Conclusion:** There was no association between mothers' behavior in fulfilling nutrition needs of children and nutrition status of school children of grade I at SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta.

**Suggestion:** Future researchers were expected to do further research by involving larger samples and improving research instruments.

**Keywords** : nutrition status, nutrition needs, school children, mothers' behavior

**Bibliography** : 15 books (1995 - 2009), 4 thesis, 8 websites

**Number of pages** : i-xiii, 79 pages, 8 tables, 2 images, 13 appendices

---

<sup>1</sup>The title of the research

<sup>2</sup>Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa karena anak usia tersebut merupakan generasi penerus bangsa. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Pemberian nutrisi atau asupan zat gizi pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna dalam masa tumbuh kembang anak. Banyak masalah yang ditimbulkan dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ dan sistem tubuh anak (Judarwanto, 2006).

Kelompok anak sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan kelompok rentan gizi, artinya merupakan kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi bila terjadi kekurangan penyediaan bahan makanan. Secara umum proses pertumbuhan pada kelompok ini relatif pesat dan memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah relatif besar (Sediaoetama, 2004). Asupan gizi untuk anak sekolah dasar (SD) sangat penting mengingat jumlah anak SD cukup besar yaitu sekitar 15 % dari total penduduk dan anak SD sedang mengalami tumbuh kembang yang

pesat sehingga memerlukan pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat. (Judarwanto, 2006).

Kebutuhan gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Manfaat gizi dalam tubuh dapat membantu mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang gizi seperti kekurangan energi dan protein, anemia, defisiensi yodium dan defisiensi kalium, sedangkan terpenuhinya kebutuhan gizi akan membuat anak dapat tumbuh dengan cepat sesuai dengan usia tumbuh kembang dan dapat meningkatkan kualitas hidup serta mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas (Hidayat, 2005).

Pemenuhan gizi pada anak sering menemukan kendala karena banyak anak yang tidak suka makan, tidak mau atau tidak mampu untuk makan, sehingga harapan dalam pemenuhan gizi yang selaras, serasi dan seimbang tidak terlaksana. Selain kendala dari anak, ada juga kendala dari keluarga seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan budaya dari keluarga. Kondisi ini memerlukan upaya perbaikan pemenuhan kebutuhan gizi. (Behrman, RE dkk, 1996).

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, dr Siti Noor Zaenab Syech Said pada tanggal 17 Mei 2010 menyebutkan sekitar 60% kasus gizi buruk di Bantul terjadi karena faktor kemiskinan dan sisanya karena perilaku orang tua. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas masing-masing sehingga perkembangan gizi anak kurang terpantau dengan baik. Data gizi buruk di Kabupaten Bantul pada Februari 2010 tercatat 198 kasus dan meningkat menjadi 238 kasus sepanjang Maret 2010. Fenomena kurang gizi sendiri disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, mulai dari kemiskinan, kondisi lingkungan, buruknya layanan kesehatan, dan kurangnya pemahaman mengenai gizi (Kompas, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD N Kaligondang pada tanggal 16 Desember 2011 dengan melakukan pengukuran berat badan menurut tinggi badan dari 33 siswa kelas 1 terdapat 24 siswa dengan status gizi normal, 7 siswa dengan status gizi gemuk, 1 siswa dengan status gizi kurus dan 1 siswa dengan status gizi kurus sekali. Hasil wawancara dengan 6 ibu dari siswa SD N Kaligondang, 3 ibu mengatakan sebelum sekolah, anak sarapan hanya dengan bubur yang dibeli dari warung

dan ibu baru menyiapkan makanan pada siang hari, 2 ibu mengatakan bahwa mereka selalu menyiapkan makanan untuk anak dan keluarga untuk makan sehari-hari dan 1 ibu mengatakan bahwa tidak selalu memasak tetapi kadang-kadang juga membeli makanan dari warung.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Diketuinya hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah kelas I dengan status gizi anak sekolah di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi gizi anak dengan status gizi anak sekolah di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006).

Variabel bebas penelitian ini adalah perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sedangkan variabel terikatnya adalah status gizi

anak sekolah kelas I. Semua variabel pengganggu dalam penelitian ini tidak dikendalikan yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, penghasilan, pekerjaan dan norma.

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas I yang sekolah di SD N Kaligondang. Besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada yaitu 36 siswa kelas I yang ditentukan dengan menggunakan *total sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi dengan status gizi anak sekolah kelas I menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Bila  $\tau = 0$  berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut, dan jika  $\tau > 0$  berarti ada hubungan dan signifikan antara dua variabel tersebut. Setelah diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat kemudian akan diuji signifikansi untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat diberlakukan pada populasi di mana sampel tersebut akan diambil dengan uji signifikansi menggunakan rumus z (Sugiyono, 2006).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2012 di SD N Kaligondang, Kelurahan Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan sudah dilakukan secara rutin pada siswa kelas I pada awal ajaran baru atau awal semester. SD N Kaligondang belum pernah digunakan untuk penelitian tentang pemenuhan gizi dan status gizi. Di SD N Kaligondang juga belum ada pertemuan khusus antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang membicarakan permasalahan gizi pada anak.

Adapun karakteristik responden meliputi jenis kelamin anak, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan penghasilan ibu yang akan disajikan dalam bentuk tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 perbandingan antara jenis kelamin anak perempuan dan laki-laki sama yaitu 18 responden dengan persentase 50%. Sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 58,3% sedangkan sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 19 responden dengan



persentase 52,8%. Sebagian besar ibu 34 responden dengan persentase memiliki penghasilan lebih dari Rp 94,5%. 300.000,000 per bulan yaitu sebanyak

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu dan Penghasilan Ibu di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta**

| No. | Karakteristik       | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | Jenis Kelamin Anak  |           |            |
|     | a. Laki-laki        | 18        | 50%        |
|     | b. Perempuan        | 18        | 50%        |
|     | Jumlah              | 36        | 100%       |
| 2.  | Pendidikan Ibu      |           |            |
|     | a. SMP              | 21        | 58,3%      |
|     | b. SMA              | 15        | 41,7%      |
|     | c. PT               | 0         | 0%         |
|     | Jumlah              | 36        | 100%       |
| 3.  | Pekerjaan Ibu       |           |            |
|     | a. Buruh            | 19        | 52,8%      |
|     | b. Ibu rumah tangga | 14        | 38,9%      |
|     | c. Karyawati        | 2         | 5,5%       |
|     | d. Pedagang         | 1         | 2,7%       |
|     | Jumlah              | 36        | 100%       |
| 4.  | Penghasilan Ibu     |           |            |
|     | a. ≥Rp 300.000,00   | 34        | 94,5%      |
|     | b. ≥Rp 800.000,00   | 2         | 5,5%       |
|     | c. ≥Rp 1.000.000,00 | 0         | 0%         |
|     | Jumlah              | 36        | 100%       |

Sumber: Data primer 2012

**Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta**

| No. | Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|------------|
| 1.  | Baik          | 21        | 58%        |
| 2.  | Cukup         | 15        | 42%        |
| 3.  | Kurang        | 0         | 0%         |
|     | Jumlah        | 36        | 100%       |

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki perilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak yaitu

sebanyak 21 responden (58%) dan sebanyak 15 responden (42%) memiliki perilaku cukup dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

## Status Gizi Anak Sekolah Kelas I

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak Sekolah Kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta**

| No.    | Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1.     | Sangat kurus  | 0         | 0%         |
| 2.     | Kurus         | 4         | 11%        |
| 3.     | Normal        | 28        | 78%        |
| 4.     | Gemuk         | 4         | 11%        |
| Jumlah |               | 36        | 100%       |

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 28 responden (78%)

sedangkan sebanyak masing-masing 4 responden (11%) memiliki status gizi kurang dan gemuk.

### Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta**

| No.    | Status gizi | Sangat kurus |   | Kurus |      | Normal |      | Gemuk |      | Jumlah |      | Nilai p |
|--------|-------------|--------------|---|-------|------|--------|------|-------|------|--------|------|---------|
|        |             | f            | % | f     | %    | f      | %    | f     | %    | f      | %    |         |
| 1.     | Baik        | 0            | 0 | 1     | 2,8  | 17     | 47,2 | 3     | 8,3  | 21     | 58,3 | 0,      |
| 2.     | Cukup       | 0            | 0 | 3     | 8,3  | 11     | 30,6 | 1     | 2,8  | 15     | 41,7 | 157     |
| 3.     | Kurang      | 0            | 0 | 0     | 0    | 0      | 0    | 0     | 0    | 0      | 0    |         |
| Jumlah |             | 0            | 0 | 4     | 11,1 | 28     | 77,8 | 4     | 11,1 | 36     | 100  |         |

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai perilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, mempunyai anak dengan status gizi normal yaitu 17 responden (47,2%)

sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai perilaku cukup, mempunyai anak dengan status gizi gemuk yaitu 1 responden (2,8%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Kendall Tau* ( $\tau$ ) sebesar 0,233 dengan

taraf signifikansi ( $p$ ) 0,157. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p$  lebih besar dari 0,05 ( $0,157 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan status gizi anak sekolah kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki perilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak yaitu sebanyak 21 responden (58%) dan sebanyak 15 responden (42%) memiliki perilaku cukup dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

Perilaku responden (ibu) untuk memberikan contoh pada anaknya dalam menikmati makanan tentunya tidak lepas dari tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang gizi atau makanan. Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku yang didasari

pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden (ibu) adalah SMP sebanyak 21 responden (58,3%) dan SMA sebanyak 15 responden (41,7%). Pendidikan sangat mempengaruhi penerimaan informasi termasuk informasi tentang gizi. Masyarakat dengan pendidikan yang rendah akan lebih mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan sehingga sulit menerima informasi baru di bidang gizi (Suhardjo, 1992). Selain itu, tingkat pendidikan juga ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah seseorang menyerap informasi yang diterima termasuk pendidikan dan informasi gizi terkait dengan pentingnya mengkonsumsi energi dan protein secara adekuat.

### Status Gizi Anak Sekolah Kelas I

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 28 responden (78%) sedangkan sebanyak masing-masing 4 responden (11%) memiliki status gizi kurang dan gemuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi baik.

Menurut Apriyadi (1986) konsumsi makanan secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh daya beli keluarga atau kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung dengan besar kecilnya keluarga, latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi serta jumlah anggota keluarga.

#### **Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak Sekolah Kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai perilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, mempunyai anak dengan status gizi normal yaitu 17 responden (47,2%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai perilaku

cukup, mempunyai anak dengan status gizi gemuk yaitu 1 responden (2,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai (p) adalah 0,157 sehingga (p) lebih besar dari 0,05 ( $0,157 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan status gizi anak sekolah kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egha (2012) dengan judul “Hubungan Faktor Sosiodemografi dan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Sekolah Negeri di Kelurahan 16 Ulu Palembang 2012” yang menyatakan bahwa status gizi tidak berhubungan dengan jenis kelamin anak dan pendidikan ibu.

Hal ini sesuai dengan karakteristik responden dalam penelitian ini diantaranya adalah jenis kelamin dan pendidikan ibu. Jenis kelamin anak dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 responden (50%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 18 responden (50%) dengan jenis

kelamin perempuan. Perbedaan jenis kelamin tidak berhubungan dengan status gizi anak. Jenis kelamin tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi status gizi anak. Pendidikan responden dalam penelitian ini tidak dikendalikan. Pendidikan ibu sebagian besar mempunyai pendidikan SMP yaitu 21 responden (58,3%). Pendidikan ibu dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan status gizi anak karena ibu tidak memikirkan makanan atau gizi apa yang diperlukan pada usia anak sekolah. Ibu memberikan asupan gizi berdasar pada kebiasaan saja bukan berdasar pada kebutuhan gizi yang benar-benar dibutuhkan oleh anaknya. Ibu menganggap yang penting anak diberikan makan tanpa melihat kandungan gizi di dalam makanan yang diberikannya itu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruri dengan judul “Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 12-24 bulan di Desa Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun 2010”. Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa perilaku pemberian MP-ASI berhubungan dengan status gizi pada anak usia 12-24 bulan. Namun tidak dengan penelitian ini karena perilaku responden (ibu) masih dipengaruhi oleh norma-norma atau adat kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat. Rata-rata keluarga pada umumnya mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung karbohidrat seperti nasi, umbi-umbian, jagung, pisang, singkong tanpa diimbangi dengan zat gizi lainnya. Responden (ibu) terbiasa memberikan makanan tidak sesuai dengan kebutuhan anak dan tidak memenuhi 4 sehat 5 sempurna bahkan untuk mengkonsumsi daging ataupun susu responden hanya mengkonsumsi pada hari-hari tertentu seperti hari besar dalam agama. Walaupun perilaku responden dalam memenuhi kebutuhan gizi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kebutuhan tubuh anak, tetapi status gizi responden (anak) berada dalam keadaan normal.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak selain norma-norma atau kebiasaan dari responden adalah faktor genetik atau faktor



keturunan yang juga menjadi hal penting dalam masalah gizi. Anak yang memiliki faktor genetik kurus, sebanyak apapun jumlah makanan yang dikonsumsi tidak akan mempengaruhi keadaan status gizinya begitupun sebaliknya dengan anak yang mempunyai faktor keturunan gemuk. Menurut Teori Blum, keturunan (genetik) merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir yang dapat berhubungan dengan derajat kesehatan.

Aktivitas fisik anak juga dapat mempengaruhi status gizi. Anak yang aktif melakukan aktivitas fisik akan cenderung membutuhkan banyak energi dan nafsu makan menjadi bertambah dari pada anak yang tidak melakukan aktivitas fisik. Menurut Barasi (2007) faktor-faktor yang membantu tercapainya status gizi baik adalah aktivitas fisik. Aspek ini mempertahankan kebutuhan energi dan nafsu makan, menjamin asupan makanan yang adekuat serta mempertahankan massa otot yang menunjang hidup mandiri dan kemampuan

menyediakan makanannya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak pada anak sekolah kelas I yaitu sebanyak 21 responden (58%) dan sebanyak 15 responden (42%) memiliki perilaku kurang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.
2. Sebagian besar responden memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 28 responden (78%) sedangkan masing-masing sebanyak 4 responden (11%) memiliki status gizi kurang dan gemuk.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan status gizi anak sekolah kelas I di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta Tahun 2012.

## **SARAN**

1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak  
Diharapkan adanya kajian atau penelitian lebih lanjut untuk kemajuan dan perkembangan ilmu keperawatan anak.

2. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk kemajuan riset dan perkembangan ilmu keperawatan, khususnya yang berhubungan dengan perilaku yang mempengaruhi gizi anak.

3. Bagi Ibu Responden di SD N Kaligondang Bantul Yogyakarta

Ibu hendaknya memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah sesuai dengan tahap perkembangannya dan dapat memilih makanan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang cukup untuk tumbuh kembang anak usia sekolah sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan memiliki status gizi yang baik dan dapat terhindar dari penyakit kurang gizi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan survei langsung ke rumah responden untuk melihat secara langsung perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak usia sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta; Jakarta.

Behrman, K., dan Alvin, N., 2000. *Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15*. EGC; Jakarta.

Egha, 2012. *Jurnal Hubungan Faktor dan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Sekolah Negeri di Kelurahan 16 Ulu Palembang Tahun 2012*. <http://www.scribd.com/doc/89596151/Jurnal-Hubungan-Faktor-Sosiodemografi>. Diakses tanggal 20 Juni 2012.

Hidayat, A.A., 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika; Jakarta.

Judarwanto, W., *Antisipasi Perilaku Makan Anak Sekolah dalam* <http://www.pdpersi.co.id/pdpersi/news/artikel.php?id=956>. Diakses tanggal 4 Mei 2011.

Masruri, N., 2010. *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan di Desa Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta; Jakarta.

Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta; Bandung.

Suparyanto, 2011. *Konsep Status Gizi*. [Http://drsuparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-status-gizi.html](http://drsuparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-status-gizi.html). Diakses tanggal 20 Juni 2012.

<http://nasional.kompas.com/read/2011/01/25/0416225/Gizi.Anak.Uusia.Sekolah.Memprihatinkan>. Diakses tanggal 25 Oktober 2011.